

EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Zainal Rahman
Universitas Negeri Malang
Zainalrahman41@gmail.com

Abstrak: Kemajuan teknologi semakin canggih yang di pengaruhi oleh faktor waktu, cepat atau lambat kebutuhan manusia semakin berkembang dan akan terus bertambah. Kebutuhan baru dalam segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan, maka muncul inovasi model pembelajaran berbasis blended learning yang bisa diterapkan kepada siapa saja, dimana saja terutama untuk mereka yang mempunyai mobilitas tinggi dan sulit untuk terus bertatap muka secara langsung. Dengan adanya teknologi, demonstrasi gerakan olahraga yang diajarkan dapat melalui video-video pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa. Pembelajaran berbasis blended learning merupakan alternatif pilihan yang tepat dalam memfasilitasi pelajar atlet dan non atlet dengan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Kemajuan teknologi menjadikan pembelajaran juga harus mengikuti, sehingga diciptakan pembelajaran berbasis blended learning. Adapun kelebihan dari penggunaan teknologi jika diterapkan pada pendidikan, meliputi: (1) tidak membutuhkan kelas dengan bentuk fisik, (2) bahan ajar dan sajian materi dapat di perbarui secara cepat, (3) proses interaksi antara guru, peserta didik dan orang tua bersifat setiap saat, (4) dapat mengakomodasi seluruh proses belajar, (5) proses pembelajaran diakses dari tempat mana saja, (6) dapat dilakukan kapan saja, (7) peserta belajar lebih efektif dan efisien dalam mencari sumber belajar. (8) materi dirancang secara multimedia, (9) menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: efektivitas, blended learning, pendidikan jasmani.

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa hidup dalam suatu dunia yang terus berubah seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan demografi. Jika dunia pendidikan tidak menyelaraskan diri dengan perkembangan zaman tersebut, pendidikan akan menjadi usang dan tidak selaras dengan kemajuan zaman, tentunya hal tersebut harus di hindari, apalagi generasi muda saat ini, yang disebut juga generasi milenial, mempunyai karakteristik yang membuat mereka berbeda dengan generasi terdahulu. Jika dunia pendidikan tidak membuat upaya untuk menyelaraskan dengan pola pikir generasi milenial saat ini dan merancang pola pembelajaran yang sesuai, maka akan terbentuk kesenjangan antara keduanya.

Saat ini internet bisa sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran di sekolah. Dimana akses internet sangat membantu pembelajaran, apalagi dengan adanya wabah penyakit corona seperti ini, membuat pembelajaran tatap muka terhambat dikarenakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Seiring berjalannya waktu dengan melihat kondisi yang semakin buruk tentunya langkah pemerintah memberikan solusi agar pembelajaran dilakukan secara online. Hal tersebut selaras dengan model pembelajaran berbasis blended learning, dimana pembelajaran berbasis blended learning ini dengan mengembangkan sumber belajar berbasis elektronik, sehingga siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Beberapa sumber pembelajaran yang dapat digunakan secara offline dan online antara lain multimedia interaktif, pembelajaran online, pembelajaran mobile, hingga sosial media dll.

Kemajuan teknologi semakin canggih yang di pengaruhi oleh faktor waktu, cepat atau lambat kebutuhan manusia semakin berkembang dan akan terus bertambah. Penemuan teknologi-teknologi baru menjadi salah satu faktor penunjang bertambahnya kebutuhan baru dalam segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Inovasi-inovasi baru lahir seiring dengan

berkembangnya teknologi dan kebutuhan pendidik dan terutama peserta didik. Mobilitas manusia yang semakin padat dan lahirnya teknologi-teknologi baru, menjadi latar belakang lahirnya model pembelajaran blended learning sebagai inovasi baru dalam menjawab tantangan zaman.

Peneliti menemukan bahwa pembelajaran di sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam sistem pembelajaran dan tujuannya. Sehingga juga menjadi pertimbangan dalam menentukan sistem pembelajaran bagi siswa, dari ciri-ciri sistem sekolah maka akan ada ciri-ciri gaya belajar bagi masing-masing siswa. Jadi, ciri-ciri gaya belajar semua siswa akan bermacam-macam. Meski begitu, blended learning tetap bisa diterapkan di sekolah. Ada pernyataan yang menyatakan bahwa tujuan utama blended learning adalah memberikan kesempatan kepada berbagai karakteristik siswa sehingga berlangsung pembelajaran mandiri, berkelanjutan, dan berkelanjutan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan lebih banyak menarik (Andreeva, Dkk. 2018).

Berdasarkan uraian diatas bahwa model pembelajaran berbasis blended learning ini bisa diterapkan kepada siapa saja, dimana saja terutama untuk mereka yang mempunyai mobilitas tinggi dan sulit untuk terus bertatap muka secara langsung dengan pendidik atau dosen. Selain itu, alasan lain adalah sebagai sarana belajar bersama untuk mereka yang merasa membutuhkan materi tambahan. Kemudian siswa yang merasa kurang puas dengan pembelajaran konvensional di kelas, maka pembelajaran berbasis blended learning inilah yang cocok diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, apalagi jika dilihat dari perkembangan teknologi yang semakin canggih maka dapat dilihat bahwa dari macam-macam inovasi model pembelajaran, model blended learning yang bisa dengan mudah mendapatkan materi-materi baru bahkan lebih *up to date* dari berbagai sumber bahkan pakar dari seluruh belahan dunia.

PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pendidikan yang ada di sekolah dengan sebgaaian besar memanfaatkan aktivitas fisik (keterampilan) dalam proses pemebelajarannya. Pada pendidikan jasmani terdapat beberapa materi yang mencakup sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Menurut Wiarto (2015:2), pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terarah melalui aktivitas pembelajaran yang didalamnya memuat unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotor dalam rangka meningkatkan individu secara utuh. Kemudian menurut Akhmad (2016:2), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan dimana individu mengalami perubahan diri yang meliputi fisik mental dan emosional. Artinya bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan yang disusun secara sistematis agar individu dapat mengalami perubahan diri kea rah yang lebih baik.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mengoptimalkan aktivitas fisik/gerak dalam proses pembelajarannya akan sangat terbantu dengan adanya teknologi salah satunya pada pembelajaran jarak jauh. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru sangat memerlukan demonstrasi untuk menyampaikan sebuah materi. Sehingga dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak mungkin dilakukan tanpa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat memnfaatkan teknologi yang semakin berkembang dengan adanya computer, *handphone*, dan web. Dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, para pebelajar mendapat bantuan berupa informasi pelengkap bagi materi pembelajaran yang sedang atau telah mereka pelajari.

Adanya teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani mempermudah seorang guru maupun peserta didik dalam mendemonstrasi gerakan olahraga yang diajarkan melalui video-video pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa. Dalam pengajaran materi pembelajaran penddikan jasmani dapat memanfaatkan teknologi internet. Internet memungkinkan peserta didik mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Namun, yang perlu diingat guru harus menyiapkan situs-situs yang harus dikunjungi oleh peserta didik yang bertujuan agar perseta didik

lebih siap dalam proses pembelajaran. Selain itu, menjadikan peserta didik lebih berpengetahuan luas. Kemudian untuk evaluasi terutama yang berkaitan dengan keterampilan gerak dapat menggunakan video yang telah diisi rekaman gerak visual peserta didik yang dapat di kirim atau di posting ke internet untuk mendapat penilaian dari guru.

Blended Learning

Pembalajaran berbasis blended merupakan suatu model ataupun strategi pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *online* dan *offline* dengan metode pengajaran yang dibantu *computer/smartphone* baik secara *offline* maupun *online* untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Adanya pembelajaran berbasis blended learning memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien yang akan membawa dampak terhadap kualitas pembelajaran.

Definisi blended learning dibuat banyak sekali, yaitu dengan cara sudut pandang yang berbeda-beda. Blended learning adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa model pembelajaran yang meliputi pembelajaran tatap muka, pembelajaran *offline*, pembelajaran *online* dan pembelajaran *mobile* (Chan, 2019). Artinya selain pembelajaran tatap muka pembelajaran dapat dilakukan melalui tatap maya, dimana saja dan kapan saja. Sehingga siswa yang menjalani pelatihan atau berkompetisi di luar kota dalam waktu yang lama tetap dapat mempelajari mata pelajaran umum dengan memanfaatkan fasilitas *offline learning*, *online learning* dan *mobile learning*.

Priambodo, Dkk. (2019), memberi kesimpulan bahwa blended learning merupakan alternatif pilihan yang tepat dalam memfasilitasi pelajar atlet dan non atlet dalam pembelajaran sesuai kurikulum universitas. Namun, penyesuaian isi model blended learning sesuai kebutuhan masing-masing kelompok mahasiswa atlet dalam kerangka kurikulum universitas tetap penting. Artinya blended learning merupakan inovasi baru yang membawa dampak positif bagi siswa yang mempunyai kegiatan lain, hal itu terbukti bahwa dengan adanya blended learning siswa dapat mengikuti pembelajaran tambahan ataupun pembelajaran normal dengan menerapkan pembelajaran *online* dan *offline*.

Penelitian sebelumnya menurut Ngoc Vu (2020), definisi blended learning, dapat disimpulkan bahwa program blended learning dapat mencakup ceramah tradisional, pembelajaran virtual atau online, konten multimedia khususnya video, sistem email, forum diskusi, dan sistem chat. Artinya dalam pengajaran materi berbasis blended learning tidak bisa dilaksanakan tanpa dengan adanya fasilitas penunjang seperti akses internet, sosial media, *smartphone* dll.

Berdasarkan uraian peneliti diatas dapat diambil kesimpulan bahwa blended learning adalah suatu pembelajaran campuran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan tatap maya, yang dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pengajaran berbasis blended learning.

Efektivitas pembelajaran berbasis blended learning

Kemajuan teknologi yang pesat memberikan kesempatan baru bagi guru untuk merancang dan menyampaikan kursus mereka dengan cara mendukung dan meningkatkan peran guru, pengalaman kognitif individu siswa, serta lingkungan sosial. Melalui pembelajaran berbasis blended learning misalnya, yang digunakan dalam pengajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sementara itu, pembelajaran campuran, yang menggabungkan komponen *online* dengan pengajaran tatap muka konvensional, telah muncul sebagai mode alternatif untuk belajar dan mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan peluang dan hambatan juga, bagaimanapun, pengembangan dan pengelolaan e-learning masih menjadi tantangan, terutama untuk peningkatan berkelanjutan dari efektivitas belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menurut Adi & Fathoni (2019), menegaskan berdasarkan analisis deskriptif dan berbagai keterpaparan data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis blended learning layak diterapkan di lingkungan Sekolah Olahraga. Artinya pembelajaran blended learning

dapat meningkatkan mobilitas siswa dalam pembelajaran dan tentunya membantu siswa dengan mempertimbangkan siswa dalam berlatih untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Penelitian sebelumnya menurut Al-Hadidi (2013), memberi kesimpulan bahwa blended learning meningkatkan dan mengembangkan tingkat kinerja siswa dalam mempelajari keterampilan mengoper bola di bawah tangan. Menggunakan metode klasik, yang bergantung pada parafrase instruktur, dan membuat spesimen pendidikan menyebabkan peningkatan dan pengembangan tingkat kinerja untuk keterampilan mengoper bola voli di bawah tangan. Menggunakan teknologi modern yang direpresentasikan dalam pembelajaran campuran lebih baik dari pada menggunakan metode normal. Blended learning menyebabkan efek yang lebih besar pada keterampilan mengoper bola di bawah tangan dari pada metode normal. Artinya blended learning memberi dampak yang positif bagi siswa, hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan diatas bahwa pembelajaran dengan menggunakan blended learning dapat meningkatkan kinerja siswa dan mengembangkan siswa dalam mempelajari keterampilan dengan pembelajaran yang tersusun dan berkelanjutan. Selain itu, Kemajuan teknologi memberikan kesempatan baru bagi guru untuk merancang dan menyampaikan kursus mereka dengan cara yang mendukung dan meningkatkan peran guru.

Penelitian sebelumnya menurut Slavova (2017), memberi kesimpulan dalam penelitiannya bahwa hasil analisis telah mengkonfirmasi kesesuaian kursus campuran bahasa asing sebagai model yang paling efektif untuk mempelajari bahasa. Artinya pembelajaran campuran yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing menjadikan pembelajaran yang paling efektif. Selain itu, pengajaran dan pembelajaran bahasa asing tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional, sedangkan e-learning (pembelajaran elektronik) telah menjadi salah satu alat pendukung yang kuat yang telah mendiversifikasi konteks belajar mengajar tradisional di lembaga pendidikan.

Penelitian sebelumnya menurut Chen dan Li (2016), menegaskan bahwa pembelajaran campuran kelas komputer Sekolah Tinggi Pendidikan Jasmani dan Olahraga membutuhkan guru untuk merancang aplikasi yang masuk akal dan ilmiah, mampu konten pengajaran tertentu dan tujuan pengajaran kombinasi realistis, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai pembelajaran yang lebih tinggi dalam efek lingkungan belajar yang baik. Artinya blended learning yang diterapkan dalam pembelajaran sekolah ataupun di perguruan tinggi selain membutuhkan fasilitas penunjang pembelajaran, juga harus memiliki tenaga pendidik yang memang ahli dalam menekuni bidang pembelajaran campuran. Sehingga pembelajaran berbasis blended learning berjalan dengan baik.

Menurut Fathoni dalam penelitiannya (2018), menyatakan perkembangan blended learning saat ini menggabungkan pembelajaran tatap muka, *online* dan *offline*. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga dapat dilakukan secara *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* dan *offline* dapat dilakukan oleh peserta didik di luar pembelajaran tatap muka dan dapat dilakukan di mana saja tanpa guru. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan memanfaatkan waktu yang dibutuhkan. Hal tersebut terbukti dalam berbagai penelitian blended learning dan media pendukung memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu juga ditemukan bahwa keefektifan pembelajaran juga meningkat karena blended learning mampu memfasilitasi siswa dengan tiga gaya belajar.

Menurut Winarno, Dkk. (2017), menyatakan pembelajaran bola voli dengan model blended learning yang terintegrasi dengan sistem manajemen pembelajaran sangat cocok diterapkan blended learning dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk selalu dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Mahasiswa dapat memanfaatkan semua sumber belajar untuk meningkatkan tingkat keterampilan mereka dalam permainan bola voli di luar jadwal perkuliahan dengan materi yang dapat diakses melalui e-learning. Diharapkan dapat memenuhi unsur-unsur dalam program kredit semester yang telah ditetapkan dan menjadi pengendali tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Artinya blended learning dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja, hal tersebut menjadikan blended learning merupakan pembelajaran yang efektif dan efisien, selain itu, blended learning sangat cocok untuk diterapkan di perguruan tinggi, dikarenakan blended learning dapat membantu mahasiswa dalam menuntaskan kredit semester.

Chaloupský, Dkk. (2020), memberi kesimpulan model campuran yang dirancang menggunakan kombinasi aplikasi pelacakan fitness mendukung dan pelajaran lari individual yang dibimbing oleh guru. Sejak penerapan model blended total 278 siswa terdaftar. Artinya bahwa blended learning dapat digunakan dalam pembelajaran apa saja baik pembelajaran keterampilan maupun pengetahuan dan tentunya menjadikan pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien.

Kingpum, Dkk. (2015), menyatakan didasarkan pada pembelajaran kolaboratif dan teori blended learning ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa Institut Pendidikan Jasmani. Sebagai era informasi saat ini, sifat pengajaran dan pembelajaran bergeser ke instruksi berbasis web campuran dan instruksi tradisional, yang mencakup pembelajaran tatap muka e-learning mandiri dan e-learning langsung. Artinya dengan berkembangnya era teknologi dimana sosial media dan fasilitas akses internet penggunaan yang semakin tinggi membuat pembelajaran semakin banyak inovasi, salah satunya dengan pembelajaran campuran baik *offline* maupun *online*.

Menurut Shi dan Zainuddin dalam penelitiannya (2020), bahwa efektivitas pengajaran, prestasi akademik, pengukuran pendidikan, studi terkontrol, dewasa, e-learning, implementasi, pembelajaran yang ditingkatkan teknologi, persepsi, pengetahuan, sikap, kinerja, Teknologi Informasi, Model Pembelajaran adalah topik hangat, dan penerapan penelitian kualitatif pada efek pengajaran merupakan tren penting dalam bidang ini di masa depan. komunikasi dan kerjasama lintas institusi dan lintas disiplin. Pembelajaran campuran memiliki karakteristik nyata dari praktik mengajar. Artinya pembelajaran campuran merupakan inovasi baru yang menjadi tren masa kini dengan kelebihan yang memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pembelajaran arah masa depan.

Huy., Luong., & Vu (2020), menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik tentang penggunaan blended learning dalam kegiatan latihan bulutangkis. Namun, ada beberapa batasan terkait fasilitas sekolah. Studi ini telah menunjukkan efek positif yang cukup dari penggunaan program pengajaran terintegrasi Moodle pada kinerja peserta didik. Artinya penggunaan pembelajaran campuran diterima dengan baik oleh siswa dalam kegiatan keterampilan olahraga tetapi terkendala dengan keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah yang tentunya sebagai penunjang pembelajaran campuran baik dari kemampuan tenaga pendidik maupun lingkungan yang ada.

George & Spyros (2016), menunjukkan perbedaan yang jelas dalam mendukung blended learning di bidang kognitif pada mata pelajaran atletik. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang juga menyimpulkan bahwa penerapan blended learning memberikan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran tradisional. Artinya pembelajaran campuran yang tren saat ini memberikan dampak yang baik bagi guru maupun siswa dalam melakukan pembelajaran dan mengembangkan materi, dikarenakan pembelajaran sudah tidak lagi tradisional yang tentunya pembelajaran dilakukan didalam kelas tanpa inovasi baru yang membuat pembelajaran terlihat monoton. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan *offline* dan *online* dapat mempermudah guru dalam mengembangkan materi pembelajaran baik keterampilan maupun pengetahuan.

Al-Quda., Rashid & Al-Ani (2018), menyatakan blended learning memiliki peran positif dan signifikan dalam kaitannya dengan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kinerja pribadi siswa. Ini juga berperan dalam membantu mengembangkan dan mempromosikan pembelajaran mandiri dan sebagai motivator. Artinya pembelajaran berbasis blended learning merupakan inovasi baru yang membantu guru maupun siswa dalam menjalankan pembelajaran sesuai kurikulum di sekolah. dengan keadaan dimana saja dan kapan saja, sehingga membuat pembelajaran sangat efektif dan efisien.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis blended learning merupakan alternatif pilihan yang tepat dalam memfasilitasi pelajar atlet dan non atlet dengan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Kemajuan teknologi menjadikan pembelajaran juga harus mengikuti, sehingga diciptakan pembelajaran berbasis blended learning. Adapun kelebihan dari penggunaan teknologi

jika diterapkan pada pendidikan, meliputi: (1) tidak membutuhkan kelas dengan bentuk fisik, (2) bahan ajar dan sajian materi dapat di perbarui secara cepat, (3) proses interaksi antara guru, peserta didik dan orang tua bersifat setiap saat, (4) dapat mengakomodasi seluruh proses belajar, (5) proses pembelajaran diakses dari tempat mana saja, (6) dapat dilakukan kapan saja, (7) peserta belajar lebih efektif dan efisien dalam mencari sumber belajar. (8) materi dirancang secara multimedia, (9) menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Pengajaran materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas siswa jauh lebih baik dibanding pembelajaran kelas konvensional yang dilakukan selama ini, siswa antusias mengikuti dan menyelesaikan keseluruhan proses, adanya tingkat kepuasan diri pada siswa, serta siswa dapat menyelesaikan seluruh tugas dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S., & Fathoni, A. F. 2019. Development of Learning Model Based on Blended Learning in Sports School. In *5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 19)*. Atlantis Press.
- Al-Hadidi, M. 2013. Effect of the blended learning in students of the faculty of physical education in the University of Jordan acquiring the skill of under hand passing of the Volleyball. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(6), 245-254.
- Al Qudah, A. H., Abd Rashid, S., Iffah, D., & Al Ani, N. A. 2018. Comparison Study Blended Learning And Conventional Learning In Improving Students'cognitive In The Fitness Element. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1-6.
- Akhmad. 2016. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chen, Q., & Li, Q. 2016. The Blended Learning of Physical Education and Computer Class in Physical Colleges. In *International Conference on Education, Management and Computing Technology (ICEMCT-16)* (pp. 277-280). Atlantis Press.
- Chaloupský, D., Chaloupská, P., & Hrušová, D. 2020. Use of fitness trackers in a blended learning model to personalize fitness running lessons. *Interactive Learning Environments*, 1-18.
- EYM. Chan. 2019. Dilema Pembelajaran Campuran: Pendidikan Guru dalam Budaya Warisan Konfusianisme, edisi pertama, vol. 44. *Jurnal Pendidikan Guru Australia*, hlm. 36-51.
- Fathoni, A. F. 2018. The Role of Blended Learning on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students. In *International Seminar on Public Health and Education 2018 (ISPHE 2018)*. Atlantis Press.
- George, K., & Spyros, P. 2016. Blended learning in K-12 Education: A case study for teaching Athletics in Physical Education. In *The 1st International Association for Blended Learning Conference: Blended Learning for the 21st Century Learner* (pp. 36-43).
- Huy, C. V., & Vu, N. N. 2020. Blended Learning In Badminton Training For Professionals: Students'perceptions And Performance Impacts. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 6(6).
- Kingpum, P., Ruangsuwan, C., & Chaicharoen, S. 2015. A development of a collaborative blended learning model to enhance learning achievement and thinking ability of undergraduate students at the Institute of Physical Education. *Educational Research and Reviews*, 10(15), 2168-2177.
- NM. Andreeva, IP. Artyokhov, Myagkova, NI. Pak, dan Akkasynova, 2018. Mengorganisir Blended Learning untuk Siswa pada Roadmap Dasar Pembelajaran, edisi ke-2, vol. 9. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial*, hlm. 47-64.
- Priambodo, A., Hariyanto, A., Dinata, V. C., Ristiano, K. O., & Prakoso, B. B. 2019,. Learning need assessment: Formulating blended-learning as academic services for student-athletes. In *International Conference on Research and Academic Community Services (ICRACOS 2019)*. Atlantis Press.

- Shi, S., & Zainuddin, Z. A. B. 2020. A Review Of The Research On Blended Learning In Physical Education In China And International. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 672-686.
- Slavova, V. 2017. Effectiveness Of Foreign Language Blended Course A Case Study Of Sports Students At National Sports Academy “Vasil Levski”. *Research in Kinesiology*, 45(1).
- Wiaro, G. 2015. *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksita.
- Winarno, M. E., Taufik, M., Fadhli, N. R., & Yudasmara, D. S. 2017. The Use of Blended Learning Model Integrated with Learning Management System in Volleyball Learning Subject in Faculty of Sports Science State University of Malang. In *International Conference on Learning Innovation (ICLI 2017)*. Atlantis Press.